



## Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar

Suri Wahyuni Nasution

Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Unimed, Medan

\*Corresponding Author: Email [surispd91@guru.sd.belajar.id](mailto:surispd91@guru.sd.belajar.id)

ABSTRAK	
<b>ARTICLE INFO</b> <i>Article history:</i> Received 10 Desember 2021 Revised 10 Desember 2021 Accepted 06 Januari 2022 DOI <a href="https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181">10.34007/ppd.v1i1.181</a> E-ISSN  ISBN	Penilaian ( <i>assesment</i> ) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil Penelitian menyatakan asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. <i>Assesment</i> diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan <i>assesment</i> diagnosis kognitif. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.
<b>Kata Kunci</b>	<i>Assesment; Kurikulum Merdeka Belajar; Sekolah Dasar</i>

### PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar sebaiknya dapat mengungkap semua aspek domain pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik ketika diuji dalam ujian tertulis mungkin tidak selalu dapat menerapkan pengetahuannya dengan baik, terutama dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan evaluasi hasil belajar. Secara umum, tujuan pembelajaran mengikuti hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom: klasifikasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan ketrampilan intelektual. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi. Sedangkan psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan atau ketrampilan motorik (Sylvia dkk, 2019; Suardipa & Primayana, 2020).

Kecenderungan di bidang ini menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar lebih menitikberatkan pada aspek kognitif. Hal ini dibuktikan dengan tes lisan dan tulis yang dilakukan di sekolah, yang mengarah pada penemuan kemampuan kognitif. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui penilaian kurikulum pembelajaran mandiri di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian *Assesment***

Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Matondang dkk, 2019; Febriana, 2021). Dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan ini dapat mencakup keputusan tentang siswa (misalnya nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program, atau keputusan tentang kebijakan pendidikan.

*Assesment* merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan (Priowintato, 2020; Prasasati & Dewi, 2020). Penilaian adalah proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk mengambil keputusan atau menilai kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh mana keberhasilan pendekatan yang dipilih dapat memecahkan masalah dalam rangka menyempurnakan suatu tujuan (Zahro, 2015; Ananda & Rafida, 2017; Elisa dkk, 2021).

### **2. Prinsip *Assesment***

Dalam modul sekolah penggerak Setyawan & Masduki (2021), terdapat 5 prinsip dalam *assesment* yaitu :

- 1) *Assesment* merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua.
- 2) *Assesment* perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan.
- 3) *Assesment* dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya.
- 4) *Assesment* sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.
- 5) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

### 3. Tujuan *Assesment*

Secara umum, *assesment* diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. *Assesment* diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif (Komalawati, 2020). Tujuan dari masing masing asesmen diagnostik adalah sebagai berikut :

- 1) *Asesment* non-kognitif, bertujuan :
  - a) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa.
  - b) Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah.
  - c) Mengetahui kondisi keluarga siswa.
  - d) Mengetahui latar belakang pergaulan siswa.
  - e) Mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa.
- 2) *Asesment* kognitif, bertujuan :
  - a) Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa.
  - b) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa.
  - c) Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.

### 4. Jenis-Jenis *Assesment* Diagnostik

*Assesment* diagnostik terbagi menjadi :

1) *Assesment* non-kognitif

*Assesment* diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal hal seperti berikut

- a) Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi sisiwa.
- b) Aktivitas siswa selama belajar di rumah.
- c) Kondisi keluarga dan pergaulan siswa.
- d) Gaya belajar , karakter , serta minat siswa

Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif adalah

- a) Persiapan
- b) Pelaksanaan
- c) Tindak Lanjut

2) *Assesment* kognitif

*Assesment* Kognitif bisa berupa :

a) *Assesment* Formatif

- Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran , dan kemajuan akademik selama pembelajaran.
- *Assesment* formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala , dan berkelanjutan
- Bagi murid, asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.
- Bagi guru dan sekolah , asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
- *Assesment* formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri

b) *Assesment* Sumatif

- Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.

- *Assesment* sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada *assesment* formatif.
- Umpan balik dari *assesment* hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.

Bentuk-bentuk *Assesment* Formatif dan Sumatif ini antara lain :

- 1) *Assesment* tidak tertulis, contohnya diskusi kelas, drama, produk, presentasi, tes lisan.
- 2) *Assesment* tertulis, contohnya refleksi, jurnal, esai, poster, tes tertulis

## 5. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Saleh, 2020).

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021).

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul,

beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang (Mastuti dkk, 2020; Saleh, 2020; Savitri, 2020; Mulyasa, 2021).

Menurut Marisa (2021), Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, terkait kebijakan baru hal ini dipaparkan oleh Nadiem Makarim kepada para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia di Jakarta, 11 Desember 2019. Dengan demikian, Nadiem memaparkan empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yakni:

- 1) Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan *Assesment* Kompetensi Minimum serta Survei Karakter. Dalam hal ini bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang didasari dengan praktik terbaik tes PISA. Hal ini tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang pendidikan. Namun, *Assesment* dilaksanakan di tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Dari sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi masukan bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini bahwa USBN diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim mengatakan, RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Tidak hanya itu, penyederhanaan administrasi diharapkan para pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.
- 4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yakni terkait kebijakan PPDB lebih ditekankan dengan penerapan sistem zonasi, namun tidak termasuk wilayah 3T. Dengan demikian, bahwa peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan

prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi.

## SIMPULAN

Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. *Assesment* yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan modul sekolah penggerak adalah *assesment* diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi *assesment* diagnostik non kognitif dan *assesment* diagnosis kognitif. Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

## UCAPAN TERIMA KASIH (Opsional)

Terima kasih penulis ucapkan kepada Panitia Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat mengikuti kegiatan ini. Serta kepada pihak sekolah khususnya UPT SD Negeri 060870 yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data pustaka yang sangat bermanfaat untuk artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Elisa, E., Rambe, A., Mardiyah, A., Siregar, T., Roipalah, R., & Zunastri, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Quizizz Untuk Mengukur Kompetensi Pengetahuan Fisika Siswa. *Journal of Natural Sciences*, 2(2), 72-78. doi:<https://doi.org/10.34007/jonas.v2i2.125>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Komalawati, R. (2020). MANAJEMEN PELAKSANAAN TES DIAGNOSTIK AWAL DI SEKOLAH DASAR PASCA BELAJAR DARI RUMAH UNTUK MENGIDENTIFIKASI LEARNING LOSS. *JURNAL EDUPENA*, 1(2), 135-148.
- Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N. S. (2020). *Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar*. Yayasan Kita Menulis.

- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Prasasti, P. A. T., & Dewi, C. (2020). Pengembangan Assesment of Inovation Learning Berbasis Revolusi Industri 4.0. untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 66-73.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).
- Savitri, D. I. (2020, March). Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2).
- Setyawan, F. A., & Masduki, L. R. (2021, August). Desain math e-learning berbasis moodle pada sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 6, pp. 346-353).
- Sherly, Dharma. E, dan Sihombing, H.B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin : 183-190.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 103-120
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111.